Lampiran 1

ABSTRAK

Pemberian Imunisasi tetanus toxoid (TT) adalah pemberian kekebalan terhadap penyaki tetanus kepada ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Proses masuknya kekebalan kedalam tubuh meliputi pernah menderita penyakit, sehingga tubuh membentuk kekebalan terhadap penyakit tersebut. Berdasarkan laporan Analisa Uji Coba di Indonesia pada tahun 2005 - 2006 yang disusun oleh WHO yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan RI, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Kematian akibat tetanus di negara berkembang 135 kali lebih tinggi dibanding negara maju. Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai. Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian bersifat kwantitatif deskriftif dengan desain menggunakan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dilakukan pada responden yang akan dilakukan dalam waktu yang sama, sampel adalah sebagian atau keseluruhan ang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristikyang dimiliki oleh populasi. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan membagi kuesioner sebagai alat ukur. Hasil Penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu berpengetahuan baik yaitu 2 responden (3,2%), berpengetahuan cukup 15 responden (23,8%), dan yang berpengetahuan kurang 46 responden (73%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi tetanus toxoid mayoritas kurang yaitu 46 responden (73%). Saran Bagi Peneliti selanjutnya di harapkan menggunakan jenis dan desain penelitian yang lain, bagi institusi pendidikan untuk menambah buku bacaan, Bagi Ibu Hamil Dan Masyarakat mencari informi media apapun tentang imunisasi

Kata kunci : Ibu Hamil, Manfaat Imunisasi Tetanus Toxoid, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu, 2012

Lampiran 1

I

PENDAHULUAN

Pemberian Imunisasi tetanus toxoid (TT) adalah pemberian kekebalan terhadap penyaki tetanus kepada ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Proses masuknya kekebalan kedalam tubuh meliputi pernah menderita penyakit, sehingga tubuh membentuk kekebalan terhadap penyakit tersebut (Mandriwati, 2007. 141).

Menurut WHO merekomendasikan pemberian 5 Dosis TT dengan interval 1 bulan, 6 bulan, 1 tahun, dan 1 tahun untuk mendapatkan kekebalan seumur hidup. Tujuan umum dari eliminasi tetanus neonatorum adalah membebaskan Indonesia dari penyakit tetanus neonatorum, sehingga tetanus neonatorum tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat lagi, diperkirakan tahun 2005. sedangkan tujuan khususnya adalah secara epidemiologis berarti menurunkan insiden tetanus neonatorum menjadi 1/10.000 kelahiran hidup diPulau Jawa -Bali pada tahun 2000 - 2005 (Ranuh, I. G. N, 2001).

1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid ((TT) Di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Berdasarkan Pengertian.

b. Diketahuinya Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskemas berdasarkan tujuan.

Lampiran 1

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Karakterisik Responden Berdasarkan Umur Di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai

Umur ibu	frekuensi	Persentasi
20 - 35 tahun	52	82,5
> 35 tahun	11	17,5
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi Tetanus Toxoid Berdasrkan umur di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Mayoritas umur 20 – 35 tahun adalah 52 responden (82, 5%) dan minoritas kategori umur >35 tahun yaitu 11 responden (17, 5%).

Tabel 4.2 Distribusi Karakterisik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai

Pendidikan	frekuensi	persentasi
tidak sekolah	2	3,2
SD	16	25,4
SLTP	23	36,5

Lampiran 1

SLTA	21	33,3
PT	1	1,6
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi Tetanus Toxoid Berdasarkan Pendidikan Di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Mayoritas pendidikan SLTP adalah 23 responden (36,5%), dan minoritas pendidikan PT adalah 1 responden (1,6%).

1.Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Baik	2	3,2
Cukup	15	23,8
Kurang	46	73,0
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Tambusai Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 46 responden (73%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,2%).

Lampiran 2

ABSTRAK

Imunisasi TT merupakan hal yang penting dilakukan oleh ibu hamil, namun kurangnya pengetahuan ibu tentang TT membuat cakupan TT tidak terpenuhi. Data awal didapatkan 2 ibu hamil mengerti dan mengetahui tentang imunisasi TT, 2 ibu hamil tidak melakukan karena dianggap tidak penting, dan 1 ibu hamil tidak mengetahui sama sekali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di BPM Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya..

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan populasi seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan besar sampling sebesar 23 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Setelah itu data diolah dengan cara *editing, scoring, coding* dan *entry* data, kemudian dianalisis menggunakan persentasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik 13,04% hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup 26,08% dan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 60,86%.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya sebagian besar kurang. Disarankan kepada BPM Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya agar memberikan penyuluhan secara terprogram tentang imunisasi TT kepada ibu hamil.

Kata kunci : Pengetahuan, Imunisasi TT

Lampiran 2

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit yang terjadi pada neonatus (bayi kurang dari 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang syaraf pusat (Saifuddin dkk, 2 006). Tetanus neonatorum sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang serius, sebab tetanus menjadi penyebab 8%-69% dari kematian bayi baru lahir (Cahyono dkk, 2010). Pencapaian Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN) menjadi sangat berarti bagi Indonesia karena adanya masalah pelayanan kesehatan oleh negara dalam melindungi warganya pada saat persalinan. Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk mencapai ETN tersebut adalah pemberian imunisasi tetanus toksoid kepada ibu hamil.

Menurut laporan seksi P3PMK Dinkes Provinsi Jawa Timur tahun 2012 sebanyak 28% ibu hamil mendapat suntik TT 1, 1,01% ibu hamil mendapat suntik TT 2, 93% ibu hamil mendapat suntik TT 3, 0,15% ibu hamil mendapat suntik TT 4, dan 0,04% ibu hamil mendapat suntik TT 5. Berbagai upaya untuk mencapai cakupan imunisasi TT ibu hamil yang optimal telah dilaksanakan, namun kejadian tetanus neonatorum masih ada (Sukmara, 2011). Hasil pengambilan data awal pada tanggal 28 Maret 2014 di BPS Atik Gianto Surabaya jumlah ibu hamil dari bulan Januari-Maret 2014 sebanyak 72 ibu hamil. Terdiri dari 33 ibu hamil dengan status TT 3, 18 ibu hamil masih berstatus TT 4 dan 21 ibu hamil berstatus

Lampiran 2

TT 5 (lengkap). Dan berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu hamil di BPS Atik Gianto Surabaya, 2 ibu hamil mengatakan melakukan imunisasi TT, 2 ibu hamil tidak melaksanakan imunisasi TT karena dianggap tidak penting, dan 1 ibu hamil tidak mengetahui sama sekali tentang imunisasi TT.

Imunisasi TT (tetanus toksiod) merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Pada ibu hamil yang selama kehamilannya tidak mendapatkan imunisasi TT akan berdampak dimana ibu tidak mempunyai kekebalan terhadap penyakit tetanus, sedangkan bayi baru lahir tidak mempunyai perlindungan terhadap penyakit tetanus neonatorum yang dapat menyebabkan kematian pada neonatus (Azka P, 2005). Imunisasi TT pada ibu hamil dapat menurunkan kesakitan dan kematian bayi akibat tetanus neonatorum. Penanganan kasus tetanus neonatorum sangat penting. Pencegahannya adalah melalui upaya sterilitas alat, misalnya saat memotong tali pusat dan pertolongan persalinan,tetapi upaya yang paling efektif adalah melalui imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil (Cahyono dkk, 2010).

Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang imunisasi TT secara tidak langsung mempengaruhi motivasi ibu untuk imunisasi TT, Rendahnya pengetahuan pada ibu hamil dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor presdisposisi (*presdisposing factor*) meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, yang kedua adalah faktor pendukung (*enabling factor*) meliputi ketersediaan fasilitas kesehatan dan yang terakhir faktor yang memperkuat (*reinforcing factor*) yaitu sikap petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2007). Oleh karena peran petugas kesehatan sangat penting

Lampiran 2

dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang imunisasi TT pada ibu hamil. Pengetahuan tentang imunisasi TT dapat diberikan melalui penyuluhan dengan media masa, poster maupun secara berkelompok. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan pada ibu tentang pentingnya imunisasi TT diharapkan ibu dapat memahami tentang pentingnya imunisasi tetanus toksoid baik untuk ibu maupun untuk bayi baru lahir.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT (tetanus toksoid).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rendahnya pencapaian imunisasi TT pada ibu hamil dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap dan pendidikan, yang kedua faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas kesehatan dan yang terakhir faktor yang memperkuat yaitu sikap petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Maka dari itu penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi toksoid tetanus selama masa kehamilan peneliti hanya membatasi pada ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi TT lengkap selama kehamilan.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas penelitian ini dirumuskan " Bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di BPS Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya ?"

Lampiran 2

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di BPS Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu kebidanan terutama pada imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil.

2. Bagi Universitas NU Surabaya

   Acuan pengembangan ilmu kebidanan khususnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil,serta sebagai bahan kepustakaan dan bacaan bagi yang memerlukan.

3. Bagi tempat penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan data dan informasi petugas kesehatan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil terutama untuk memotivasi agar ibu hamil mau imunisasi TT atau melengkapi imunisasi TT.

Lampiran 2

tempat tidur, 1 ruang periksa yang terdiri dari 1 tempat tidur, 1 ruang nifas terdapat 1 tempat tidur dan box bayi, dan kamar mandi.

B. Hasil Penelitian

1. Data Umum

Data ini menggambarkan karakteristik responden yang berada di BPM Atik Gianto Surabaya, meliputi :

a. Karakteristik responden menurut usia

Table 5.1 Distribusi frekuensi responden menurut usia di BPM Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya bulan Juni 2014

No	Usia(tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	18 - 40	22	95,65
2	41 - 60	1	4,35
Jumlah		23	100,00

Sumber : Data Primer Juni 2014

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 23 responden hampir seluruhnya (95,65%) berusia 18 - 40 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada tabel 5.2 yang dikelompokkan menjadi pendidikan dasar (SD, SMP dan sederajat), pendidikan menengah (SMA dan sederajat), Pendidikan tinggi (akademi, perguruan tinggi).

Lampiran 2

Table 5.2 Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan di BPM Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya bulan Juni 2014

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar (SD-SMP)	14	60,86
2	Menengah (SMA/SMK)	7	30,43
3	Tinggi (Akademik/PT)	2	8,69
	Jumlah	23	100,00

Sumber : Data Primer bulan Juni 2014

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 23 responden sebagian besar (60,86%) berpendidikan dasar.

c. Karakteristik pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dijelaskan dalam tabel 5.3 terdiri dari ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga), dan bekerja (wiraswasta, swasta PNS)

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan di BPM Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya bulan Juni 2014.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	12	52,17%
2.	Bekerja	11	47,81%
	Jumlah	23	100,00

Sumber : Data Primer bulan Juni 2014

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 23 responden, sebagian besar (52,17%) ibu tidak bekerja.

Lampiran 2

2. Data Khusus

Data khusus adalah data yang diteliti meliputi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya.

a. Karakteristik responden menurut pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan di BPM Atik Gianto Bulak Banteng Surabaya bulan Juni 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	3	13,04
2	Cukup	6	26,08
3	Kurang	14	60,86
	Jumlah	23	100,00

Sumber : Data Primer bulan Juni 2014

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 23 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (60,86%).

Lampiran 3

ABSTRAK

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TETANUS TOXOID DI DESA WONUA JAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MORAMO KABUPATEN KONAWE SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2018

Gita Oktaviani Marola[1], Sultina Sarita, SKM,M.Kes [2], Feryani,S,Si,T.MPH[3]

Latar Belakang : Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) merupakan suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan terhadap infeksi tetanus diberikan saat pelayanan antenatal dengan interval 4 minggu setelah penyuntikan pertama. Selama hamil pemberian imunisasi TT diberikan sebanyak 2 kali untuk mencegah tetanus.

Tujuan Penelitian : Untuk mendiskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang tetanus toxoid di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018

Metode Penelitian : Penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Desa Wonua Jaya wilayah kerja Puskesmas Moramo. Sampel penelitian berjumlah 32 orang ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT saat hamil pada tahun 2017 berjumlah 25 orang dan 7 orang ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi TT per Juli 2018 di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo.

Hasil Penelitian : pengetahuan responden tentang imunisasi tetanus toxoid di Desa Wonua Jaya wilayah kerja Puskesmas Moramo 81,7% kategori kurang dan 18,3% kategori cukup.

Kesimpulan : pengetahuan responden tentang imunisasi tetanus toxoid di Desa Wonua Jaya wilayah kerja Puskesmas Moramo paling banyak dengan kategori kurang.

Kata Kunci : Imunisasi, tetanus toxoid
Daftar Pustaka : 26 referensi (2003 s/d 2014)

Lampiran 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan agar tubuh dapat menghasilkan zat anti bodi untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh (Marimbi, 2010). Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) merupakan suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005). Pemberian Imunisasi TT pada ibu hamil bertujuan mencegah mencegah kematian ibu dan bayi akibat infeksi tetanus (Bartini, 2012). Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) diberikan rutin saat pelayanan antenatal dengan interval 4 minggu setelah penyuntikan pertama. Selama hamil pemberian imunisasi TT diberikan sebanyak 2 kali untuk mencegah tetanus (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2013, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika

Lampiran 3

terjadi komplikasi. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trisemester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trisemester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan minimal 2 kali pada trisemester ketiga (24minggu-lahir). Standar pelayanan ditujukan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Salah satu pelayanan antenatal yang diberikan adalah pemberian imunisasi tetanus toksoid yang disesuaikan dengan status imunisasi ibu hamil (Kemenkes, 2012).

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah pertolongan persalinan yang aman dan bersih, cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum. Hasil Survei Validasi MNTE di regional Kalimantan, Sulawesi, NTB dan NTT dengan hasil yaitu eliminasi tetanus maternal dan neonatal di regional periode 1 Juni 2010 sampai dengan 31 Mei 2011 telah tercapai. Begitu juga dengan regional Jawa dan Bali serta regional Sumatera yang juga telah mencapai eliminasi. Cakupan imunisasi TT2 ibu hamil di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 71,19%.

Lampiran 3

Cakupan imunisasi TT2 ibu hamil di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 60,87% (Kemenkes, 2012).

Pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap status kesehatan, keikutsertaan untuk mendapatkan layanan kesehatan akan memberi dampak positif terhadap kesehatan ibu termasuk janin dalam kandungan. Sehingga sosialisasi pentingnya imunisasi TT perlu dilakukan secara terus menerus (Notoatmodjo, 2010). Fakta dilapangan menunjukkan ada sebagian masyarakat yang menolak diberikan imunisasi TT karena adanya persepsi bahwa perempuan mendapatkan imunisasi TT akan mempengaruhi kesuburan dan akan sulit mendapatkan keturunan (Achsin, 2003).

Cakupan pemberian imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Moramo khususnya di Desa Wonua Jaya masih rendah. Pada tahun 2015 terdapat 33 ibu hamil dan yang mendapat imunisasi TT 10 orang, dan 13 orang (70%) tidak mendapat imunisasi TT. Pada tahun 2016 jumlah ibu hamil 32 orang, yang mendapat imunisasi 14 orang, tidak imunisasi 18 orang (56,25%). Pada tahun 2017 terdapat 35 ibu hamil, ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT hanya 14 orang (40%) dan 21 orang ibu hamil (60%) yang menolak untuk diberikan imunisasi TT. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa ibu, penolakan imunisasi TT karena adanya fakta, ada 1 orang ibu hamil yang meninggal setelah diberikan imunisasi TT. Selain itu ibu tidak melihat adanya resiko yang timbul walaupun ibu

tidak diberik imunisasi TT. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan pada ibu hamil sudah berupaya semaksimal mungkin melakukan pendekatan dan penyuluhan kepada ibu hamil, namun masih banyak yang menolak. Untuk itu peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT di Desa Wonua Jaya Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dirumuskan masalah penelitian "Bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toxoid di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mendiskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang tetanus toxoid di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018

2. Tujuan Khusus

   a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang tetanus toxoid di Desa Wonua Jaya

   b. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus toxoid berdasarkan umur di Desa Wonua Jaya

c. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus toxoid berdasarkan pendidikan di Desa Wonua Jaya

d. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus toxoid berdasarkan pekerjaan di Desa Wonua Jaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

   Sebagai masukan dalam merencanakan program kebijakan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Moramo.

2. Bagi Ibu

   Sebagai informasi kepada ibu tentang imunisasi toxoid sehingga ibu lebih mengerti dan memahami serta bersikap lebih baik dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid.

3. Bagi peneliti

   Menambah wawasan keilmuan dalam melakukan penelitian serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan D-III Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan.

Lampiran 3

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada 34 orang ibu (responden) yang tidak mendapatkan imunisasi TT pada . saat hamil tahun 2017 dan ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi TT per Juli 2018 . Jumlah pertanyaan sebanyak 15 soal dengan alternatif jawaban benar dan salah. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada bulan Juni sampai Juli 2018 di desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan

Karakteristik responden	N	%
Umur		
- <20 tahun	3	9,4
- 20-35 tahun	26	81,2
- >35 tahun	3	9,4
Pendidikan		
- Dasar (SD, SMP)	5	15,6
- Menengah (SMA)	21	65,6
- Tinggi (Diploma, Sarjana)	6	18,8
Pekerjaan		
- Ibu Rumah Tangga	32	100
- Pegawai Negeri Sipil	0	0
- Wiraswasta	0	0

Data primer terolah, 2018

Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 81,2% usia responden penelitian berumur 20-35 tahun, 65,6% pendidikan responden adalah pendidikan menengah (SMA) dan 100% pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan

Pengetahuan Ibu	N	%
Baik	0	0
Cukup	6	18,7
Kurang	26	81,3
Jumlah	32	100

Data primer terolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 32 ibusebagian besar (81,3%) pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di desa Wonua Jaya masih kurang dan masih ada sebagian kecil (18,7%) ibu dengan pengetahuan cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT berdasarkan umur di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan

Umur (tahun)	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	N	%	n	%	n	%
<20	0	0	0	0	3	9,4	3	9,4
20-35	0	0	5	15,6	21	65,6	26	81,2
>35	0	0	1	3,1	2	6,2	3	29,3
Jumlah	0	0	6	18,7	26	81,2	32	100

Data primer terolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 32 ibu hamil, ibu dengan umur <20 tahun sebanyak 3 orang (9,4%) dengan keseluruhan pengetahuan

Lampiran 3

kurang. Ibu dengan umur 20-35 tahun sebanyak 26 orang, 5 orang (15,56%) pengetahuan cukup, 21 orang (65,6%) pengetahuan baik. Ibu dengan umur>35 tahun sebanyak 3 orang, 1 orang (3,1%) ibu dengan pengetahuan cukup dan 2 orang (6,2%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT berdasarkan pendidikan di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	N	%	N	%	N	%
Dasar	0	0	0	0	5	15,6	5	15,6
Menengah	0	0	0	0	21	65,6	21	65,6
Tinggi	0	0	6	18,7	0	0	6	18,7
Jumlah	0	0	6	18,7	26	81,3	32	100

Data primer terolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 32 ibu hamil, ada 5 (15,6%) dengan pendidikan dasar yang seluruhnya pengetahuan kurang. Ibu hamil dengan pendidikan menengah sebanyak 21 (65,6%) yang seluruhnya pengetahuan kurang dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 6 (18,7%) dan seluruhnya dengan pengetahuan cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT berdasarkan pekerjaan di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	N	%	n	%	n	%
IRT	0	0	6	18,7	26	81,7	32	100
PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
Wiraswasta	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	6	18,7	26	81,7	32	100

Data primer terolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 32 ibu hamil semuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,7%) dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (81,7%).